Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Banjar Kota Palangka Raya

Dr. Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
Ahmad Alghifari Fajeri, M.Pd.I.
Nurul Husna, M.Pd.I.

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
Jalan RTA Milono km 1,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah ,
Telepon/Fax 05363238259, kode Pos 73111

ABSTRAK

Banyaknya kebudayaan nasional yang ada di indonesia, harus dijaga dan dilstarikan, bukan saja oleh pemerintah melainkan juga oleh semua lapisan masyarakat, karena tanpa pembinaan dan pelestarian niscaya budaya-budaya yang menjadi milik dan kebanggan bangsa indonesia lambat laun akan hilang.

Salah satu tradisi yang masih kuat dipertahankan oleh masyarakat adalah tradisi perkawinan masyarakat. Memang masyarakat banjar adlah masyarakt yang kuat dalam menjunjung nilai-nilaiagama dan tradisi leluhur, baik dilingkungan daerah kelahirannya maupun ketika berada diperantauan seperti ketika berada di kota Palangka Raya.

Adapun tradisi dalam perkawinan adat banjar cukup panjang seperti dimulai dari basusuluh, batadang, bepapayuan (penentuan mahar), maantar patalian, maantar jujuran (baantaran), bakakadaan, gotong royong mencari kayu gasan baaruhan dan maulah sarubung, batimung, mandi-mandi, batapung tawar dan batamat Al-Quran.

Tradisi perkawinan masyarakat banjar ini banjak dipengaruhi oleh berbagai adat atau perburuan budaya seperti pengaruh hindu, islam dan budaya asing. Berdasarkan pengamatan penulis bahawa tradisi ini sangat dipegang kuat oleh masyarakat tanpa mereka mengetahui latar belakangnya.

Kata Kunci : Tradisi perkawinan, pengaruh hindu, tradisi.

ABSTRACT

The many national cultures that exist in Indonesia, must be maintained and preserved, not only by the government but also by all levels of society, because without the guidance and preservation of the cultures that belong to and the pride of the Indonesian nation will gradually disappear.

One tradition that is still strongly maintained by the community is the tradition of community marriage. Indeed Banjar society is a strong community in upholding the values of religion and ancestral traditions, both in the area of their birth and when they are overseas as when they were in the city of Palangka Raya.

The traditions of the banjar adat marriage are quite long, starting from basusuluh, batadang, bepapayuan (dowry determination), maantar patalian, maantar jujuran (baantaran), bakakadaan, mutual cooperation in search of baaruhan gasan wood and in the form of sarubung, batimung, bathing, batapung tastawar and batamat Al-Quran.

The tradition of the Banjar community marriage is influenced by various customs or cultural hunting such as the influence of Hinduism, Islam and foreign culture. Based on the writer's observation that this tradition is strongly held by the community without them knowing their background.

Keywords: Marriage tradition, Hindu influence, tradition.

PENDAHULUAN

Banyaknya kebudayaan nasional yang ada di indonesia, harus dijaga dan dilstarikan, bukan saja oleh pemerintah melainkan juga oleh semua lapisan masyarakat, karena tanpa pembinaan dan pelestarian niscaya budaya-budaya yang menjadi milik dan kebanggan bangsa indonesia lambat laun akan hilang.

Salah satu tradisi yang masih kuat dipertahankan oleh masyarakat adalah tradisi perkawinan masyarakat. Memang masyarakat banjar adlah masyarakt yang kuat dalam menjunjung nilai-nilaiagama dan tradisi leluhur, baik dilingkungan daerah kelahirannya maupun ketika berada diperantauan seperti ketika berada di kota Palangka Raya.

Adapun tradisi dalam perkawinan adat banjar cukup panjang seperti dimulai dari basusuluh, batadang, bepapayuan (penentuan mahar), maantar patalian, maantar jujuran (baantaran), bakakadaan, gotong

royong mencari kayu gasan baaruhan dan maulah sarubung, batimung, mandi-mandi, batapung tawar dan batamat Al-Quran.

Tradisi perkawinan masyarakat banjar ini banjak dipengaruhi oleh berbagai adat atau perburuan budaya seperti pengaruh hindu, islam dan budaya asing. Berdasarkan pengamatan penulis bahawa tradisi ini sangat dipegang kuat oleh masyarakat tanpa mereka mengetahui latar belakangnya.

Masyarakat banjar yang secara umum disebut sebagai penduduk asli Kalimantan Selatan, merupakan hasil pemburuan yang sangat unik dari kehidupan masyarakat di sekitar sungai bahau, barito, lawangan, bkit dan ngaju yang sebelum masuk agama islam dipengaruhi agama Budha dan Shiwa akhirnya bergabungdengan kerjaan banjar yang beragama islam , dan menyebut diri mereka sebagai orang banjar pendukung tradisi Banjar.

Selain itu juga kebudayaan banjar juga merpakan hasil dari proses pembudayaan dan pencampuran dengan suku bangsa Melayu, Jawa, dan Bugis. Dalam system religi orang banjar pun, pengaruh kepercayaan-kepercayaan yang telah hidup sejak zaman pra sejarah, yaitu kepercayaan *Balian* dan kepercayaan *Kaharingan* masih tampak.

Berdasarkan permasalahan ini penulis tertarik untuk menelitinya tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi perkawinan masyarakat banjar, agar nantinya dapat diketahui yang mana saja diantara tradisi itu yang mengandung ajaran Islam dan yang mana mengandung ajaran Hindu, sehinnga dapat dipahami oleh masyarakat dan dapat disaring dan tentu saja yang tidak sesuai dengan ajaran islam harus dibuang jauh-jauh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam Herdiansyah (2010 : 8) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan karakter yang dapat diamati sebagai objek penelitian.

Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif, Menurut Lexy J. Moloeng (1997 : 9) yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Nilai

Dalam *Kamus Besar Indonesia* arti dari nilai adalah "banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) ysng penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut Saliman dan Sudarsono dalam *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum* nilai adalah " angka kepandaian, harga sesuatu yang diukur dengan uang., sifat-sifat yang penting dalam kemanusiaan. Sedangkan menurut Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Pendidikan Islam* menyatakan bahwa : "Nilai adalah angka ubahan dan skor dengan menggunakan acuan tertentu yakni acuan tertentu, yakni acuan normal dan acuan standard.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian nilai adalah

sesuatu yang sangat berharga, berguna dan memiliki sifat atau arti lebih yang telah dimiliki oleh seseorang setelah menjalankan sesuatu hal, misalnya saja pertandingan pahala orang yang mengerjakan sholat sendiri dengan sholat sendiri dengan sholat berjama'ah tentunya lebih banyak pahala melakukan sholat berjama'ah.

.2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan islam yaitu dipadang baik dan buruk menurut ukuran-ukuran Islm, yaitu berdasarkan Al-Quran dan as-Sunnah. Menurut ashari dalam bukunya *Kuliah al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* mengatakan bahwa: Smber norma dan nilai dalam Islam yang pokok adalah dua, yaitu al-Qur'qn dan as-Sunnah

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan nilai penelitian islam disini adalah memberi cintoh, teladan yang baik kepada orang lain, dalam hal ini adalah kepada keluarga, saudara, masyarakat yang terdapat dalam perkawinan adat Banjar di kota Palangka Raya.

3.Tradisi Perkawinan Adat Banjar

a. Pengertian Tradisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi berati adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di msyarakat/penilaian atau tanggapan bahwa cara-cara yang telah di ada merpakan paling baik dan benar.

b. Pengertian Perkawinan

Perkawinan atau pernikahan berasal dari kata nikah dalam bahasa Arab *nikahan* yang merupakanmasdar atau kata asal dari kata kerja *nakaha* sinonimna *tazawwaja* kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata nikah sering kita pergunakan sebab telah masuk ke dalam bahasa Indonesia.

Nikah artinya perkawinan, sedangkan akad artinya perjanjian. Jadi, akad nnikah adalah perjanjian suci untuk mengikat diri dalam perkawinan antara seorang pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal (abadi).

Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqih Sunnah* menyatakan bahwa : Perkawinan merupakan suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untk beramal, berkembang biak, dan kelestarian hidupnya. Setelah masing-masing pasangan melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan.

4. Adat Banjar

Adat (budaya) Banjar sebagai budaya kelompok, kebudayaan local adalah menifestasi cara berfikir dan kelompok orang di daerah Kalimantan Selatan yang didominasi oleh budaya yang nilai-nilai keislamannya masih sangat kental. Penduduknya yang mayoritas beragama Islam dan sangat fenatik menganut ajaran agama tersebut dan menyebabkan budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai agama islam maupun budaya local, sisa-sisa kebudayaan lama tidak dapat berkembang.

Dengan demikian dapaatlah dikatakan bahwa Agama Islam adalah sebagai indikator dan sekaligus filter bagi masuknya budaya luar atau budaya lokal yang munncul dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Adat banjar juga masih mempertahankan nilai budaya-budaya yang dianggap tidak menyalahi nilai-nilai Islami, hal ini bisa terlihat dari prosesi perkawinan yang mejauk dan sakral. Perkawinan dikalangan orang Banjar hampir-hampir dianggap sebagai erbuatan suci yang harus dijalani oleh semua orang.

Seorang gadis yang sudah meningkat dewasa dan menrut ukuran desanya seharusnya sudah kawin dan belum ada yang meminangnya diusahakan agar segera menemukan jodohnya. Seorang pemuda yang telah dewasa dibjuk-bujuk agar segera kawin, dengan mengatakan bahwa kawin itu adalah *sunnah* nabi dan agama, seseorang belum sempurna apabila ia belum juga kawin.

KESIMPULAN

Akhir dari pada tulisan ini penulis akan menyampaikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Prosesi perkawinan masyarakat Banjar di kota Palangka Raya ada beberapa kegiatan, seperti :
   a. Basusuluh, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang pasti mengenai gadis dalam hal aspek kehidupan, asal-usul, perilaku dan keluarga.
   b. Badatang, yaitu melamar secara resmi. Dalam melakukan lamaran ini pihak keluarga laki-laki mengutus 2 atau 3 orang keluarga yang berpengaruh dan fasih bertutur kata sebagai perantara mereka.
   c. Bapapyuan atau penentuan mahar, yaitu penentuan besarnya mahar yang ditetapkan menurut kesepakatan kedua belah pihak.
   d. Maatar patalian dan jujuran. Maatar patalian berati mengantar tanda ikatan pertunangan dari pihak keluarga laki-laki kepada pihak keluarga wanita. Upacara maatar patalian ini diikuti oleh ibu-ibu dari kedua belah pihak, para tetangga dan kenalan agar mengetahui secara resmi pertunangan tersebut. Disamping itu harus mengantar uang jujuran yang dimasukkan dalam bakul atau tempat sasanggan yang di tutupi rapi.
   e. Bapingit, yaitu calon pengatin dikurung selama seminggu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pekerjaan selama bapingit ini adalah sebagai berikut:
2. Batamat al-Qur'an, karena mayoritas orang banjar beragama Islam, maka ketaatan calon mempelai dalam menjalankan ibadahnya akan diuji melalui acara batamat al-Qur'an yang disaksikan oleh guru mengaji dan kerabat.
3. Bakasai dan batimung, yaitu melakukan perawatan dan membersihkan diri calon pengantin agar terlihat bersih dan segar yang menggunakan ramuan tradisional. Sedangkan batimung adalah mandi uap untk mengeluarkan keringat agar pada saat bersanding tidak mengeluarkan keringat lagi.
4. Bapacar atau bainai, yait menghiasi kuku dengan pacar yang ditumbuk halus sehingga meninggalkan warna merah.
5. Bamandi-mandi atau badudus, yaitu prosesi untuk menyucikan diri calon pengantin yang menggunakan air dicampur bunga-bunga dan air jeruk, dilengkapi dengan mayang dan air kelapa gading. Rangkaian acara ini menggunakan perlengkapan dan dekorasi berwarna kuning. Karena warna kuning selain memiliki kebesaran, keluhuran dan juga dipercaya sebagai alat untuk melindungi dari pengaruh jahat.
6. Nilai-nilai pendidikan islam dalam perkawinan masyarakat Banjar di kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:
   a. Nilai musyawarah, karena setiap kali mengambil keputusan mlai dari basusuluh sampai kepada penetapan mahar, hari perkawinan selalu diadakan musyawarah dengan melibatkan anggota keluarga.

b. Nilai gotong royong, dalam berbagai kegiatan selalu dilaksanakan gotong royong sehingga pekerjaan yang berat menjadi ringan.
c. Nilai pembacaan yasin dan shalawat, ketika diadakan bamandi-mandi dan batapung tawar selalu diadakan pembacaan yasin dan shalawat, dan ini sangat baik sekali karena ada nilai-nilai islam.

kepada tim peneliti sehingga terdapat rekam dan catatan untuk dapat menyusun revisi yang diperlukan. Demikian yang dapat tim penulis sampaikan. Akhir kata, tim peneliti menyampaikan banyak terima kasih atas waktu dan perhatian yang diberikan selama proses penelitian.

REFERENSI

Arin Mariani,1993, Potret Keluarga Sakinah, Media Idaman Press, Bogor.

Arifin, 2000, Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjuaan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdispliner, Jakarta.

Arikunto, 1999, Dasar-dasar Pendidikan Islam, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.

Anshari, H, Endang Saifuddin, MA, 1992, Kuliah al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Rajawali, jakarta.

Bahrun Abu Bkar,dkk, 1991, Terjemahan Tafsir al-Maraghi, CV. Toha Putra, Semarang.

Depag RI,1991, Pedoman Pembantu Pengawai Pencatat Nikah,Direktorat Jendral

Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Jakarta

Jalaluddin, Dr, dan Drs. Usman said, 1996. Filsafat pendidikan islam konsep dan perkembangannya, Radja Grafindo, Jakarta.

Huston Smith, 1999, Insiklopedi Islam, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kontjaraningrat,1996, Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Djambatan, Jakarta.

Kamal Mukhtar, 1993, Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan, Bulan Bintang, Jakarta.

Rahmad Hakim, 2000, Hukum Perkawinan Islam, Bnadung: CV. Pustaka Setia.

Poerwadaminta, W.J.S, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.

Lemhamnas dan Dekdikbud, 1992, Kewiraan Untuk Mahasiswa, Jakarta, Gramedia, Pustaka Utama.